

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan merupakan aset yang berharga bagi suatu bangsa, dimana beragam ras dan etnis yang terdapat di setiap daerah akan menjadikan negara tersebut kaya akan kebudayaan. Kebudayaan dapat menjadi ciri khas pada suatu daerah, yang mana setiap masyarakat pada daerah tersebut memiliki kebiasaan yang beragam yang diwariskan secara turun-menurun. Menurut (Taylor, 1897:19) kebudayaan atau yang disebut peradaban, mengandung pengertian luas, meliputi pemahaman perasaan, suatu bangsa yang kompleks, meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat (kebiasaan) dan pembawaan lainnya yang diperoleh dari anggota masyarakat.

Sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 260 juta jiwa, Indonesia termasuk sebagai negara dengan penduduk terpadat ke empat sedunia, dimana masyarakatnya memiliki banyak keberagaman budaya yang tercipta didalamnya. Ada yang mengatakan bahwa di Indonesia terdapat sekitar 300 suku bangsa (Hildred Geerts, 1981; Poerwanto, 2003), bahkan ada yang menyebutkan jauh lebih banyak dari jumlah tersebut. Melalatoa (1997) mencatat tidak kurang dari 520 suku bangsa di Indonesia dengan berbagai kebudayaannya (Ida Bagus Brata.2016.Kearifan budaya lokal perekat identitas bangsa: fakultas keguruan ilmu pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Bakti Saraswati*, 10:05-

01). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar Indonesia ialah suatu negeri yang memiliki kekayaan alam yang mampu menciptakan tiap-tiap orang terkesima. Tanah yang subur, serta beragamnya sumber daya alam yang ada yang tidak semua negara memilikinya.

Tabel I.1

Kebudayaan Indonesia 34 Provinsi :

No.	Provinsi	Cagar Budaya	Museum	Warisan Budaya
1	DKI Jakarta	97	64	67
2	Jawa Barat	100	37	437
3	Banten	26	5	58
4	Jawa Tengah	74	54	401
5	DI Yogyakarta	152	44	199
6	Jawa Timur	46	44	479
7	Aceh	33	9	250
8	Sumatera Utara	29	18	333
9	Sumatera Barat	104	18	258
10	Riau	23	9	105
11	Kepulauan Riau	15	3	70
12	Jambi	20	5	128
13	Sumatera Selatan	9	7	175
14	Bangka Belitung	15	3	118
15	Bengkulu	20	2	146
16	Lampung	7	2	138
17	Kalimantan Barat	12	5	292
18	Kalimantan Tengah	3	2	176
19	Kalimantan Selatan	7	2	213
20	Kalimantan Timur	5	6	169
21	Kalimantan Utara	2	2	21
22	Sulawesi Utara	16	6	265
23	Gorontalo	8	1	223
24	Sulawesi Tengah	5	3	143
25	Sulawesi Selatan	66	16	175
26	Sulawesi Barat	-	3	63
27	Sulawesi Tenggara	5	4	114

28	Maluku	16	2	115
29	Maluku Utara	21	4	70
30	Bali	24	34	123
31	Nusa Tenggara Barat	10	4	65
32	Nusa Tenggara Timur	2	11	101
33	Papua	-	4	363
34	Papua Barat	7	1	185

Sumber : Pusat Data Statistik Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud 2016

Dari tabel tersebut menjelaskan tentang cagar budaya di setiap provinsi di Indonesia. Cagar budaya menunjukkan keragaman kebudayaan yang ada pada setiap provinsi di Indonesia. Salah satunya adalah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta memiliki beragam kebudayaan, salah satunya adalah upacara adat perkawinan. Dalam prosesi adat perkawinan Yogyakarta, ada yang disebut *ngunduh mantu sepasaran*. *Ngunduh mantu sepasaran* adalah acara yang dilakukan orang tua mempelai lelaki yang dimaksudkan untuk memperkenalkan mempelai wanita kepada keluarga besar mempelai lelaki. Upacara ini biasanya dilakukan lima hari setelah upacara akad nikah. Busana yang dipakai pada acara *ngunduh mantu sepasaran* adalah kebaya beludru panjang, kain batik prada, sanggul tekuk berhias mentul besar bagi mempelai wanita. Selain busana, untuk menunjang penampilan pengantin dibutuhkan riasan wajah yang sesuai.

Pada masa sekarang, mempercantik diri telah menjadi kebutuhan utama, memperlihatkan profesionalisme, atau sekedar menampilkan sisi atau karakter lain dari penampilan. Masyarakat dari berbagai kalangan masih memperlihatkan nilai dan tradisi budaya yang telah ada. Salah satunya pada tata rias untuk pengantin Yogyakarta corak Yogya Puteri.

Universitas Negeri Jakarta memiliki program studi yang berlatar belakang kecantikan, yaitu Program Studi Tata Rias. Dalam program studi Tata Rias, mahasiswi semester 5 dan 6 mendapat mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia. Pada matakuliah pengantin Indonesia mahasiswi diajarkan mengenai adat dan tradisi perkawinan adat yang ada di Indonesia. Mulai dari proses upacara adat, cara merias wajah, busana yang dipakai, sampai cara memasang perhiasan yang digunakan untuk menjadi sesuatu yang serasi. Dalam proses belajar dikelas, perkembangan teknologi dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna memperlancar proses pembelajaran.

Salah satu perkembangan teknologi yang dapat digunakan untuk proses belajar dikelas sebagai suatu inovasi dalam belajar adalah media pembelajaran. Dalam perkembangan teknologi, media pembelajaran diklasifikasikan sesuai jenisnya, seperti buku, modul, internet, video, dan sebagainya. Video merupakan media berbasis *audio visual* yang dapat membantu proses pembelajaran yang menambah dimensi terhadap pembelajaran baik pembelajaran secara massal, kelompok maupun sendiri.

Menurut Edgar Dale (dalam daryanto,2010:14) kemampuan daya serap terbesar pada manusia adalah melalui penglihatan sebesar 82%. Posisi kedua melalui pendengaran sebesar 11%. Oleh karena itu media video mencakup dua ranah yang cukup penting yaitu audio dan visual sehingga mampu memberikan stimulus yang cepat pahami oleh siswa atau peserta didik.

Peneliti melakukan observasi kelas pada mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah tata rias pengantin Indonesia, tidak semua mahasiswa memahami dan memperhatikan dosen yang sedang mempraktikkan demo pengantin Yogya Putri.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik diperoleh informasi sebanyak 20 mahasiswa tata rias Universitas Negeri Jakarta yang sedang mengikuti mata kuliah tata rias pengantin Indonesia, menyatakan bahwa sebanyak 15 orang (85%) menyatakan kesulitan dalam memahami materi tata rias pengantin Yogya Putri. Sebanyak 15 orang (75%) menyatakan kesulitan dalam mencari sumber belajar tata rias pengantin Yogya Putri. Sebanyak 20 orang (100%) menyatakan ingin menggunakan video pembelajaran tata rias pengantin Yogya Putri sebagai media dalam belajar.

Menurut hasil studi pendahuluan menggunakan analisis kebutuhan dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran sangat dibutuhkan mengingat media yang digunakan masih berupa demonstrasi dimana untuk demonstrasi banyak mengeluarkan biaya sehingga media video pembelajaran ini dapat mengatasi kendala yang ada seperti efisiensi biaya dan waktu. Dengan media video pembelajaran ini juga dapat membuat peserta didik belajar secara mandiri dengan mengulang tayangan yang kurang jelas.

Untuk membantu dalam proses pembelajaran agar lebih menarik dan membantu keterbatasan waktu mengajar dengan materi ajar yang banyak, peneliti mencoba melakukan pengembangan media video pembelajaran tata rias pengantin

Yogya Putri untuk meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah tata rias pengantin Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari materi tata rias pengantin Yogya Putri.
2. Pada Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta hanya sedikit materi matakuliah yang menggunakan pengembangan media video pembelajaran khususnya pada materi Tata Rias Pengantin Yogya Putri.
3. Video pembelajaran sebagai media yang digunakan dalam proses belajar untuk membantu memenuhi kebutuhan siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari uraian permasalahan yang telah diidentifikasi, dapat diketahui pengembangan media video pembelajaran bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran. Karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana, maka penelitian ini hanya dibatasi pada : “Pengembangan Media Video Pembelajaran Tata Rias Pengantin Yogya Putri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia” pada Program Studi Pendidikan Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta yang meliputi tata cara *make up*, tata cara penataan rambut / sanggul, pemakaian busana dan aksesoris.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan rumusan masalah antara lain : Bagaimana pengembangan media video tata rias pengantin Yogya Putri yang layak dan praktis untuk meningkatkan hasil belajar mata kuliah tata rias pengantin Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan pengembangan pada penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan media video pembelajaran Tata Rias Pengantin Yogya Putri untuk meningkatkan hasil belajar Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia.
2. Mengetahui kelayakan media video pembelajaran Tata Rias Pengantin Yogya Putri.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dai penelitian ini adalah:

1. Bagi Dosen :

Media video pembelajaran Tata Rias Pengantin Yogya Putri dapat digunakan sebagai media alternative pada Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia khususnya pada materi Pengantin Yogya Putri.

2. Bagi peserta didik:

Media video pembelajaran Tata Rias Pengantin Yogya Putri yang dihasilkan dapat menambah kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi Pengantin Yogya Putri.

3. Bagi peneliti:

Dapat dijadikan masukan dan referensi dalam pengembangan media pembelajaran interaktif pada materi lain.

